JURNAL CINTA NUSANTARA
Volume 04 Nomor 04 2026
E-ISSN: 3025-4469
https://jurnalbundaratu.org/journal/index.php/cintanusantarajournal
Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional.

PENGARUH PENGELOLAAN DESTINASI DAN KUALITAS WISATA EDUKASI TERHADAP MINAT BERKUNJUNG KEMBALI (*REVISIT INTENTION*) WISATAWAN DI TAMAN BUAYA ASAM KUMBANG

Arya Ramadhan[1]*, Dewi Shinta Wulandari Lubis[2]

[1,2]*Program Studi Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Manjemen Sukma, Medan*
**Corresponding author*: aryarmd17@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh pengelolaan destinasi dan kualitas wisata edukasi terhadap minat berkunjung kembali wisatawan di Taman Buaya Asam Kumbang. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif melalui penyebaran kuesioner kepada 100 responden yang pernah berkunjung sebelumnya, dengan teknik accidental sampling. Data dianalisis menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan destinasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berkunjung kembali, sedangkan kualitas wisata edukasi berpengaruh positif tetapi tidak signifikan secara parsial. Namun, kedua variabel secara simultan berpengaruh signifikan terhadap minat berkunjung kembali. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,780 menunjukkan bahwa pengelolaan destinasi dan kualitas wisata edukasi menjelaskan 78% variasi minat berkunjung kembali. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengelolaan destinasi merupakan faktor dominan, sementara kualitas edukasi perlu ditingkatkan untuk memperkuat pengalaman wisatawan.

Kata Kunci: Pengelolaan Destinasi, Wisata Edukasi, Minat Berkunjung, Taman Buaya, Asam Kumbang.

Abstract

This study aims to analyze the effects of destination management and educational tourism quality on tourists' revisit intention at Asam Kumbang Crocodile Park. A quantitative approach was applied by distributing questionnaires to 100 respondents who had visited the destination previously, selected through accidental sampling. The data were analyzed using multiple linear regression. The findings indicate that destination management has a positive and significant effect on revisit intention, whereas educational tourism quality has a positive but statistically insignificant partial effect. However, both variables simultaneously have a significant effect on revisit intention. The coefficient of determination (R^2) of 0.780 indicates that destination management and educational tourism quality explain 78% of the variance in revisit intention. The study concludes that destination management is the dominant factor, while educational tourism quality should be improved to strengthen visitors' experiences.

Keywords: Destination Management, Educational Tourism, Visiting Interest, Crocodile Park, Asam Kumbang.

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan sektor strategis yang berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi, peningkatan pendapatan daerah, dan penciptaan lapangan kerja. Dalam beberapa tahun terakhir, sektor pariwisata Indonesia menunjukkan pemulihan pascapandemi COVID-19 melalui peningkatan pergerakan wisatawan domestik maupun internasional (UNWTO). Pemerintah melalui Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif juga terus mendorong pengembangan destinasi berbasis pengalaman untuk meningkatkan daya saing pariwisata nasional.

Seiring dengan perkembangan tersebut, preferensi wisatawan mengalami perubahan.

Wisatawan tidak hanya mencari hiburan, tetapi juga pengalaman yang memberikan nilai pengetahuan. Wisata edukasi (*edutourism*) menjadi salah satu bentuk pengembangan pariwisata yang menggabungkan kegiatan rekreasi dan pembelajaran. (Prasetyo & Nararais, 2023) menyatakan bahwa wisata edukasi dapat meningkatkan pengalaman dan kepuasan wisatawan melalui pemberian nilai pengetahuan. Sejalan dengan itu, (Cahyaningrum et al., 2026) menemukan bahwa unsur edukasi dalam destinasi wisata dapat memberikan nilai tambah yang mendorong minat kunjungan wisatawan.

Kualitas wisata edukasi mencerminkan kemampuan destinasi dalam menyediakan pengalaman pembelajaran yang menarik, informatif, dan mudah dipahami. Melalui kegiatan edukasi yang baik, pengunjung tidak hanya menikmati objek wisata, tetapi juga memperoleh pengetahuan mengenai lingkungan, budaya, maupun konservasi satwa. Penyampaian informasi yang komunikatif, interaksi dengan petugas, serta pengalaman belajar yang berkesan menjadi aspek penting dalam menciptakan pengalaman wisata yang positif dan mendorong keinginan pengunjung untuk kembali (Revansky & Sarudin, 2025). Di sisi lain, pengelolaan destinasi wisata menjadi faktor penting dalam meningkatkan daya tarik dan minat kunjungan wisatawan. Pengelolaan destinasi mencakup aspek fasilitas, kebersihan, keamanan, aksesibilitas, dan kualitas pelayanan. (Kurniawan & Sengaji, 2025) menyatakan bahwa pengelolaan destinasi yang baik berpengaruh signifikan terhadap minat kunjungan wisatawan. Hal ini diperkuat oleh (Nugraha & Jerubun, 2024) yang menyebutkan bahwa pengelolaan destinasi yang optimal dapat meningkatkan kepuasan wisatawan sehingga mendorong peningkatan kunjungan. Selain itu, faktor lain seperti citra destinasi juga turut mempengaruhi minat kunjungan wisatawan (Yandi et al., 2023), serta pengalaman wisata yang dirasakan pengunjung.

Minat berkunjung kembali merupakan kecenderungan wisatawan untuk mengunjungi kembali suatu destinasi berdasarkan persepsi, pengalaman, dan informasi yang diperoleh selama kunjungan sebelumnya. Minat tersebut dapat dipengaruhi oleh daya tarik wisata, kualitas pelayanan, fasilitas, dan kepuasan pengunjung. (Hernawati, 2025) menunjukkan bahwa citra destinasi, fasilitas, dan kepuasan wisatawan berpengaruh terhadap minat berkunjung kembali karena wisatawan cenderung memilih destinasi yang memberikan pengalaman menyenangkan. Penangkaran Buaya Asam Kumbang di Kota Medan merupakan salah satu destinasi wisata edukasi yang memadukan rekreasi dengan edukasi konservasi satwa. Berdasarkan observasi awal, daya tarik destinasi ini meliputi koleksi buaya dalam jumlah besar serta aktivitas edukatif, seperti pemberian pakan dan pengenalan satwa. Namun, potensi tersebut perlu didukung oleh pengelolaan destinasi dan kualitas penyampaian edukasi yang memadai agar mampu menciptakan pengalaman positif bagi pengunjung dan mendorong kunjungan ulang.

Berdasarkan data pengelola, jumlah kunjungan pada Januari–Maret 2026 mencapai 50.810 kunjungan. Meskipun angka tersebut menunjukkan tingginya aktivitas kunjungan, jumlah kunjungan belum sepenuhnya menggambarkan keberhasilan destinasi dalam mempertahankan minat wisatawan untuk datang kembali. Hal ini karena keberlanjutan kunjungan juga berkaitan dengan kualitas pengalaman yang diperoleh, termasuk kenyamanan, interaksi pelayanan, dan manfaat edukasi. Oleh karena itu, pengelolaan destinasi perlu diimbangi dengan peningkatan kualitas wisata edukasi agar pengalaman pengunjung semakin baik dan minat berkunjung kembali dapat dipertahankan.

Tren kunjungan wisata pascapandemi menunjukkan peningkatan minat wisatawan yang perlu diimbangi dengan pengelolaan destinasi dan kualitas wisata edukasi yang baik. Pengelolaan yang kurang optimal dapat mengurangi kenyamanan, ketercukupan fasilitas, dan kualitas pelayanan sehingga menurunkan minat berkunjung kembali. (Chairunnissa et al., 2025). menunjukkan bahwa kualitas fasilitas dan pengelolaan destinasi berpengaruh terhadap keputusan wisatawan untuk berkunjung kembali.

Selain itu, kualitas wisata edukasi yang kurang maksimal dapat mengurangi manfaat

pembelajaran akibat penyampaian informasi yang kurang jelas dan menarik. Pengelolaan destinasi yang baik dan wisata edukasi yang berkualitas diperlukan untuk menciptakan kenyamanan sekaligus pengalaman belajar yang bermanfaat bagi pengunjung (Ardi et al., 2024). Berdasarkan observasi lapangan, masih ditemukan kendala berupa penyampaian informasi edukasi yang belum optimal serta kurangnya interaksi edukatif antara pengelola dan pengunjung. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa potensi wisata edukasi di Penangkaran Buaya Asam Kumbang belum sepenuhnya dimanfaatkan secara maksimal.

Dalam perspektif pariwisata berbasis pengalaman (*experience-based tourism*), interaksi dan penyampaian informasi yang efektif menjadi elemen penting dalam membentuk kepuasan dan persepsi nilai wisatawan. Kesenjangan penelitian (*research gap*) terletak pada masih terbatasnya penelitian yang menguji pengelolaan destinasi dan kualitas wisata edukasi secara simultan terhadap minat berkunjung kembali pada destinasi wisata edukasi berbasis konservasi satwa. Penelitian terdahulu cenderung membahas kedua aspek tersebut secara terpisah dan pada objek wisata yang berbeda. Oleh karena itu, kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada pengujian kedua variabel tersebut secara bersama-sama pada Penangkaran Buaya Asam Kumbang, Kota Medan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengelolaan destinasi dan kualitas wisata edukasi terhadap minat berkunjung kembali wisatawan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengelolaan destinasi dan kualitas wisata edukasi terhadap minat berkunjung kembali (*revisit intention*) wisatawan di Taman Buaya Asam Kumbang, Kota Medan. Lokasi penelitian berada di Jalan Bunga Raya II No. 8, Kelurahan Asam Kumbang, Kecamatan Medan Selayang, Kota Medan, Sumatera Utara. Pemilihan lokasi didasarkan pada karakteristik Taman Buaya Asam Kumbang sebagai destinasi wisata edukasi berbasis konservasi satwa yang relevan dengan variabel penelitian. Penelitian dilaksanakan pada April- November 2026, meliputi persiapan instrumen, pengumpulan data, pengolahan, dan analisis data. Data penelitian terdiri atas data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada wisatawan, observasi langsung terhadap kondisi destinasi, serta wawancara tidak terstruktur dengan pihak pengelola. Kuesioner digunakan untuk memperoleh penilaian responden mengenai pengelolaan destinasi, kualitas wisata edukasi, dan minat berkunjung kembali. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari dokumentasi pengelola, data jumlah kunjungan wisatawan, buku, artikel ilmiah, dan literatur yang relevan dengan penelitian.

Populasi penelitian mengacu pada data kunjungan wisatawan Taman Buaya Asam Kumbang selama Januari– Maret 2026 sebanyak 50.810 kunjungan. Angka tersebut merupakan jumlah kejadian kunjungan, bukan jumlah individu wisatawan, sehingga digunakan sebagai acuan operasional dalam menentukan target sampel. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan (*error tolerance*) sebesar 10% atau 0,1. Penggunaan tingkat kesalahan tersebut didasarkan pada pertimbangan keterbatasan waktu dan jangkauan pengumpulan data terhadap jumlah kunjungan yang relatif besar. Perhitungan sampel dilakukan sebagai berikut:

$$n = \frac{50.810}{1+50.810(0,1)^2}$$

$$n = \frac{50.810}{509,1}$$

$$n = 99,8$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, jumlah sampel dibulatkan menjadi 100 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan *non-probability sampling* dengan metode *accidental sampling*, yaitu pemilihan responden berdasarkan wisatawan yang ditemui

secara langsung di lokasi penelitian dan bersedia mengisi kuesioner. Responden yang dilibatkan harus memenuhi kriteria, yaitu pernah berkunjung sebelumnya dan sedang melakukan kunjungan kembali ke Taman Buaya Asam Kumbang. Karena menggunakan teknik *non-probability sampling*, tingkat kesalahan 10% dalam rumus Slovin digunakan sebagai acuan perhitungan target sampel dan tidak dapat diartikan sebagai jaminan margin of error atau keterwakilan statistik populasi.

Pengukuran variabel penelitian menggunakan kuesioner tertutup dengan skala Likert lima tingkat, yaitu 1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = netral, 4 = setuju, dan 5 = sangat setuju. Variabel independen terdiri atas pengelolaan destinasi (X1) dan kualitas wisata edukasi (X2), sedangkan variabel dependen adalah minat berkunjung kembali (Y). Pengelolaan destinasi diukur melalui empat indikator, yaitu *appearance* (penampilan destinasi), *activity* (aktivitas wisata), *assurance* (jaminan keamanan), dan *appreciation* (keramahan). Kualitas wisata edukasi diukur melalui tiga indikator, yaitu *educational quality* (mutu edukasi), *interaction quality* (kualitas interaksi), dan *enjoyment quality* (kualitas kesenangan). Sementara itu, minat berkunjung kembali diukur melalui keinginan untuk kembali, pilihan destinasi pada kunjungan berikutnya, dan niat meningkatkan frekuensi kunjungan. Sebelum penyebaran kuesioner utama, dilakukan uji coba pemahaman terhadap sekitar 10– 15 pengunjung untuk memastikan setiap pernyataan dapat dipahami dengan baik oleh responden.

Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Tahapan analisis meliputi uji validitas dan reliabilitas instrumen untuk memastikan kelayakan serta konsistensi pengukuran. Selanjutnya, dilakukan uji asumsi klasik yang mencakup uji normalitas residual menggunakan *One-Sample Kolmogorov–Smirnov*, uji multikolinearitas melalui nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF), serta uji heteroskedastisitas menggunakan metode Glejser. Dalam pengujian multikolinearitas, model dinyatakan tidak mengalami masalah multikolinearitas apabila nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10 dan VIF lebih kecil dari 10. Sementara itu, hasil uji Glejser menunjukkan tidak terdapat indikasi heteroskedastisitas apabila nilai signifikansi masing-masing variabel independen lebih besar dari 0,05. Pemeriksaan grafik *scatterplot* dapat digunakan sebagai pendukung, tetapi bukan pengganti pengujian statistik yang telah ditetapkan.

Persamaan regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + b1X1 + b2X2 + e$$

Keterangan: Y merupakan minat berkunjung kembali, a adalah konstanta, b1 dan b2 merupakan koefisien regresi, X1 adalah pengelolaan destinasi, X2 adalah kualitas wisata edukasi, dan e merupakan kesalahan pengganggu (*error*).

Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t dan uji F pada tingkat signifikansi 5% (α = 0,05). Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh pengelolaan destinasi dan kualitas wisata edukasi secara parsial terhadap minat berkunjung kembali. Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh kedua variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Keputusan pengujian didasarkan pada nilai signifikansi, yaitu apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, pengaruh dinyatakan signifikan, sedangkan apabila lebih besar dari 0,05, pengaruh dinyatakan tidak signifikan. Selain itu, koefisien determinasi (R^2) dan *Adjusted R Square* digunakan untuk mengetahui kemampuan model regresi dalam menjelaskan variasi minat berkunjung kembali berdasarkan kedua variabel independen. Nilai koefisien determinasi dinyatakan dalam persentase untuk menggambarkan proporsi variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh model penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Karakteristik responden dalam penelitian ini dilihat berdasarkan pengalaman kunjungan sebelumnya ke Taman Buaya Asam Kumbang. Berdasarkan hasil tabulasi terhadap 100 responden, seluruh responden menyatakan pernah berkunjung sebelumnya sehingga telah memenuhi kriteria yang ditetapkan dalam penelitian.

Tabel 1. Karakteristik responden berdasarkan jumlah kunjungan

Jumlah kunjungan sebelumnya	Frekuensi	Persentase
1 kali	33	33,0%
2–3 kali	36	36,0%
4 kali atau lebih	31	31,0%
Jumlah	100	100,0%

Sumber: Output SPSS, diolah kembali (2026).

Tabel 1. menunjukkan kategori yang paling banyak adalah responden yang pernah berkunjung 2–3 kali sebelum kunjungan saat pengisian, yaitu 36 orang (36,0%). Sebanyak 33 orang (33,0%) pernah berkunjung satu kali sebelumnya, sedangkan 31 orang (31,0%) telah berkunjung empat kali atau lebih.

Tabel 2. Tanggapan Responden terhadap Variabel Pengelolaan Destinasi (X1)

Pernyataan		STS (1)	TS (2)	N (3)	S (4)	SS (5)	Jumlah	Rata – Rata
Area wisata Taman Buaya Asam Kumbang tampak bersih	**F**	0	6	26	39	29	100	3.91
	S	0	12	78	156	145	391	
Taman Buaya Asam Kumbang menyediakan aktivitas	**F**	1	8	23	46	22	100	3.8
	S	1	16	69	184	110	380	
Saya merasa aman selama berkunjung ke Taman Buaya Asam Kumbang.	**F**	0	3	32	42	23	100	3.85
	S	0	6	96	168	115	385	
Petugas di Taman Buaya Asam Kumbang bersikap ramah	**F**	0	4	29	46	21	100	2.79
	S	0	8	87	184	105	279	
Total Rata – Rata Skor								**3.59**

Sumber: Output SPSS, diolah kembali (2026).

Berdasarkan Tabel 2. mengenai tanggapan responden terhadap variabel Pengelolaan Destinasi (X1), diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,59 yang termasuk dalam kategori setuju. Penilaian tertinggi terdapat pada aspek kebersihan area wisata dengan rata-rata 3,91, sedangkan penilaian terendah terdapat pada aspek keramahan petugas sebesar 2,79. Hasil ini menunjukkan bahwa pengelolaan destinasi Taman Buaya Asam Kumbang secara umum memperoleh tanggapan positif, meskipun aspek keramahan petugas masih perlu ditingkatkan.

Tabel 1. Tanggapan Responden terhadap Variabel Kualitas Wisata Edukasi (X2)

Pernyataan		STS (1)	TS (2)	N (3)	S (4)	SS (5)	Jumlah	Rata– Rata
Taman Buaya Asam Kumbang memberikan	**F**	0	6	51	34	9	100	3.46
	S	0	12	153	136	45	346	

pengalaman edukasi yang berkualitas.								
Interaksi saya dengan petugas selama berkunjung berlangsung dengan baik dan menyenangkan.	**F**	0	3	23	48	26	100	3.97
	S	0	6	69	192	130	397	
Kunjungan ke Taman Buaya Asam Kumbang terasa menyenangkan bagi saya.	**F**	0	4	29	45	22	100	3.85
	S	0	8	87	180	110	385	
Total Rata – Rata Skor								**3.76**

Sumber: Output SPSS, diolah kembali (2026).

Berdasarkan Tabel 3. tanggapan responden terhadap variabel Kualitas Wisata Edukasi (X2) memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,76 yang termasuk dalam kategori setuju. Penilaian tertinggi terdapat pada aspek interaksi dengan petugas sebesar 3,97, sedangkan penilaian terendah terdapat pada aspek pengalaman edukasi sebesar 3,46. Hasil ini menunjukkan bahwa kualitas wisata edukasi secara umum dinilai positif oleh responden, meskipun penyediaan pengalaman dan informasi edukatif masih perlu ditingkatkan.

Tabel 4. Tanggapan Responden terhadap Variabel Kualitas Wisata Edukasi (X2)

Pernyataan		**STS (1)**	**TS (2)**	**N (3)**	**S (4)**	**SS (5)**	**Jumlah**	**Rata – Rata**
Saya ingin berkunjung kembali ke Taman Buaya Asam Kumbang.	**F**	0	1	24	54	21	100	3.95
	S	0	2	72	216	105	395	
Jika saya membuat keputusan kunjungan wisata lagi, saya akan memilih Taman Buaya Asam Kumbang kembali.	**F**	0	2	36	39	23	100	3.83
	S	0	4	108	156	115	383	
Saya bersedia mengunjungi Taman Buaya Asam Kumbang lebih sering.	**F**	1	10	21	43	25	100	3.81
	S	1	20	63	172	125	381	
Total Rata – Rata Skor								**3.86**

Sumber: Output SPSS, diolah kembali (2026).

Berdasarkan Tabel 4, tanggapan responden terhadap variabel Minat Berkunjung Kembali (*Revisit Intention*) (Y) memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,86 yang termasuk dalam kategori setuju. Penilaian tertinggi terdapat pada keinginan untuk berkunjung kembali sebesar 3,95, sedangkan penilaian terendah terdapat pada kesediaan mengunjungi destinasi lebih sering sebesar 3,81. Hasil ini menunjukkan bahwa responden secara umum memiliki minat positif untuk melakukan kunjungan kembali ke Taman Buaya Asam Kumbang.

Uji Instrumen Penelitian

Tabel 5. Hasil uji validitas

Variabel	**Butir**	**r hitung**	**r tabel**	**Keputusan**
Pengelolaan Destinasi (X1)	X1.1	0,835	0,197	Valid
	X1.2	0,825	0,197	Valid
	X1.3	0,782	0,197	Valid
	X1.4	0,755	0,197	Valid
Kualitas Wisata Edukasi (X2)	X2.1	0,722	0,197	Valid
	X2.2	0,806	0,197	Valid
	X2.3	0,742	0,197	Valid

Minat Berkunjung Kembali (Y)	Y1	0,813	0,197	Valid
	Y2	0,677	0,197	Valid
	Y3	0,884	0,197	Valid

Sumber: Output SPSS, diolah kembali (2026).

Berdasarkan Tabel 5. nilai r hitung seluruh butir berada pada rentang 0,677–0,884 dan seluruhnya lebih besar daripada r tabel 0,197. Dengan demikian, seluruh 10 butir pernyataan pada variabel pengelolaan destinasi, kualitas wisata edukasi, dan minat berkunjung kembali memenuhi kriteria validitas yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 6. Hasil uji reliabilitas

Variabel	Jumlah Butir	Cronbach's Alpha	Standar Reliabilitas	Kesimpulan
Pengelolaan Destinasi (X1)	4	0,812	0,60	Reliabel
Kualitas Wisata Edukasi (X2)	3	0,627	0,60	Reliabel
Minat Berkunjung Kembali (Y)	3	0,698	0,60	Reliabel

Sumber: Output SPSS, diolah kembali (2026).

Berdasarkan tabel 6. dari hasil uji reliabilitas diatas, memperlihatkan bahwa indikator dari Pengelolaan destinasi, Kualitas wisata edukasi, dan minat berkunjung kembali reliabel sebagai alat ukur variabel, karena nilai cronbachs alpha variabel sebesar lebih besar (>) dari 0,60.

Uji Asumsi Klasik

Tabel 7. Tabel Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.92192530
Most Extreme Differences	Absolute	.070
	Positive	.050
	Negative	-.070
Test Statistic		.070
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200[c,d]

Sumber: Output SPSS, diolah kembali (2026).

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 7 (*One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*), diperoleh nilai statistik uji (*Test Statistic*) sebesar 0,070 dengan nilai signifikansi (*Asymp. Sig. 2-tailed*) sebesar 0,200. Karena nilai signifikansi tersebut lebih besar dari taraf signifikansi yang ditetapkan (0,200 > 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa data residual dalam model regresi ini terdistribusi secara normal. Dengan terpenuhinya asumsi normalitas ini, model regresi dinyatakan valid dan layak untuk digunakan pada tahap pengujian statistik selanjutnya.

Tabel 8. Hasil uji glejser

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	1.196	.395		3.030	.003
	PENGELOLAAN DESTINASI	-.023	.039	-.104	-.593	.555
	KUALITAS WISATA EDUKASI	-.013	.060	-.038	-.217	.829

Sumber: Output SPSS, diolah kembali (2026).

Gambar 1. Diagram Scatterplot

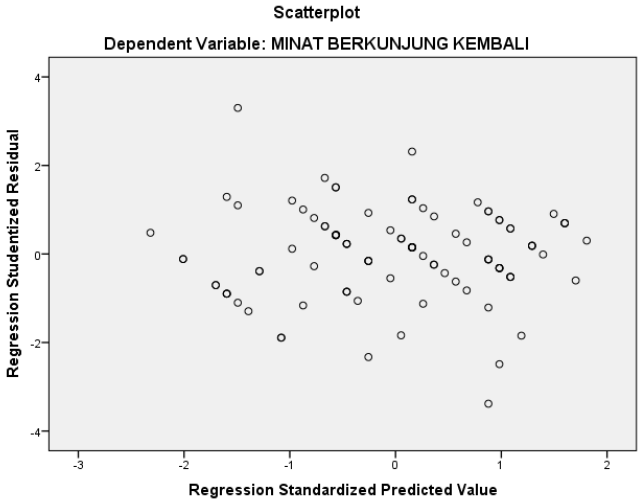

Sumber: Output SPSS, diolah kembali (2026).

Berdasarkan hasil Uji Glejser pada Tabel 8, diperoleh nilai signifikansi untuk variabel Pengelolaan Destinasi (X1) sebesar 0,555 dan variabel Kualitas Wisata Edukasi (X2) sebesar 0,829. Nilai signifikansi dari kedua variabel independen tersebut berada jauh di atas 0,05. Temuan ini dipertegas oleh tampilan diagram Scatterplot pada Gambar 4.9, di mana titik-titik data menyebar secara acak baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu vertikal (Y), serta tidak membentuk suatu pola bergelombang, melebar, ataupun menyempit secara teratur. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak mengalami gejala heteroskedastisitas (terjadi homoskedastisitas), sehingga varians residual bersifat konstan dan model dapat diandalkan.

Tabel 9. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics Tolerance	Collinearity Statistics VIF
1	PENGELOLAAN DESTINASI	.326	3.068
	KUALITAS WISATA EDUKASI	.326	3.068

Sumber: Output SPSS, diolah kembali (2026).

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 9, diperoleh nilai *Tolerance* untuk variabel Pengelolaan Destinasi (X1) dan Kualitas Wisata Edukasi (X2) masing-masing sebesar 0,326, yang mana nilai tersebut lebih besar dari 0,10. Sementara itu, nilai *Variance Inflation Factor*

(VIF) untuk kedua variabel tersebut masing-masing adalah sebesar 3,068, yang berada jauh di bawah nilai batas maksimal 10,00. Karena nilai *Tolerance* > 0,10 dan nilai *VIF* < 10,00, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinieritas antarvariabel independen dalam model regresi ini.

Tabel 10. Hasil analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	1.301	.607		2.142	.035
	PENGELOLAAN DESTINASI	.536	.060	.745	8.925	.000
	KUALITAS WISATA EDUKASI	.180	.093	.163	1.948	.054

Sumber: Output SPSS, diolah kembali (2026).

Berdasarkan Tabel 10, diperoleh persamaan regresi linear berganda yaitu \(Y = 1,301 + 0,536X_1 + 0,180X_2\). Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan destinasi (X1) dan kualitas wisata edukasi (X2) memiliki koefisien regresi positif terhadap minat berkunjung kembali (Y). Koefisien pengelolaan destinasi sebesar 0,536, sedangkan kualitas wisata edukasi sebesar 0,180. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan destinasi memiliki koefisien regresi lebih besar dibandingkan kualitas wisata edukasi. Dengan demikian, peningkatan kedua variabel tersebut cenderung diikuti oleh peningkatan minat wisatawan untuk berkunjung kembali ke Taman Buaya Asam Kumbang.

Hasil Uji Hipotesis

Tabel 2. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.883a	.780	.775	.931

Sumber: Output SPSS, diolah kembali (2026).

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 4.12 (Model Summary), diperoleh nilai korelasi (R) sebesar 0,883 yang menunjukkan hubungan sangat kuat antara pengelolaan destinasi dan kualitas wisata edukasi dengan minat berkunjung kembali. Nilai R Square sebesar 0,780 menunjukkan bahwa kedua variabel independen mampu menjelaskan 78,0% variasi minat berkunjung kembali, sedangkan 22,0% sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar penelitian. Sementara itu, nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,775 menunjukkan kemampuan model setelah disesuaikan dengan jumlah variabel dan ukuran sampel.

Tabel 3. Hasil Uji t

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	1.301	.607		2.142	.035
	PENGELOLAAN DESTINASI	.536	.060	.745	8.925	.000
	KUALITAS WISATA EDUKASI	.180	.093	.163	1.948	.054

Sumber: Output SPSS, diolah kembali (2026).

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 12, pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dijelaskan sebagai berikut:

Pengaruh Pengelolaan Destinasi (X1) terhadap Minat Berkunjung Kembali (Y)

Variabel pengelolaan destinasi menghasilkan nilai t hitung sebesar 8,925 dengan tingkat signifikansi 0,000. Nilai t hitung lebih besar daripada t tabel (8,925 > 1,985), sedangkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05). Dengan demikian, hipotesis pertama (H1) diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa pengelolaan destinasi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berkunjung kembali wisatawan ke Taman Buaya Asam Kumbang. Selain itu, nilai *Standardized Beta* sebesar 0,745 menunjukkan bahwa pengelolaan destinasi memiliki kontribusi relatif yang lebih besar dibandingkan kualitas wisata edukasi dalam model regresi yang digunakan. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin baik pengelolaan destinasi, semakin tinggi pula minat wisatawan untuk melakukan kunjungan kembali.

Pengaruh Kualitas Wisata Edukasi (X2) terhadap Minat Berkunjung Kembali (Y)

Variabel kualitas wisata edukasi menghasilkan nilai t hitung sebesar 1,948 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,054. Nilai t hitung tersebut lebih kecil daripada t tabel (1,948 < 1,985), sedangkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (0,054 > 0,05). Dengan demikian, hipotesis kedua (H2) belum dapat diterima pada taraf signifikansi 5%. Hasil ini menunjukkan bahwa kualitas wisata edukasi belum terbukti berpengaruh signifikan secara parsial terhadap minat berkunjung kembali wisatawan ke Taman Buaya Asam Kumbang. Meskipun demikian, apabila koefisien regresinya bernilai positif, kualitas wisata edukasi tetap menunjukkan arah hubungan positif, tetapi pengaruh tersebut belum cukup kuat secara statistik untuk dinyatakan signifikan.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Tabel 13. Hasil Uji F

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	298.045	2	149.023	171.790	.000[b]
	Residual	84.145	97	.867		
	Total	382.190	99			

Sumber: Output SPSS, diolah kembali (2026).

Berdasarkan hasil uji ANOVA pada Tabel 13, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 171,790 dengan angka signifikansi sebesar 0,000. Oleh karena nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ (171,790 > 3,09) serta nilai signifikansinya jauh lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05), maka hipotesis ketiga (H3) diterima. Temuan ini membuktikan bahwa pengelolaan destinasi dan kualitas wisata edukasi secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap minat berkunjung kembali wisatawan ke Taman Buaya Asam Kumbang. Besarnya nilai F_{hitung} ini menegaskan bahwa model regresi linier berganda yang digunakan memiliki ketepatan prediksi yang sangat baik dan layak untuk menarik kesimpulan penelitian.

Pembahasan

Pengaruh Pengelolaan Destinasi terhadap Minat Berkunjung Kembali (*Revisit Intention*)

Berdasarkan hasil uji t, pengelolaan destinasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berkunjung kembali, dengan nilai t hitung sebesar 8,925, lebih besar dari t tabel 1,985, dan signifikansi 0,000 (p < 0,05). Koefisien regresi sebesar 0,536 dan *Standardized Beta* sebesar 0,745 menunjukkan bahwa pengelolaan destinasi merupakan variabel yang paling dominan. Hasil ini didukung oleh penilaian responden terhadap kebersihan area wisata (3,91) dan keamanan (3,85), yang menunjukkan

bahwa kenyamanan dan rasa aman selama berkunjung menjadi aspek penting dalam mendorong minat wisatawan untuk kembali.Temuan positif ini secara konsisten mendukung kerangka pengukuran kinerja destinasi yang dikemukakan oleh (Morrison et al., 2024) di mana dimensi fisik (*appearance*), ketersediaan kegiatan (*activity*), jaminan rasa aman (*assurance*), dan pelayanan (*appreciation*) terbukti menjadi faktor pendorong utama niat kunjungan ulang. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian (Rahmawati & Hanif, 2025) pada Pantai Watulawang serta (Mahendra & Althalets, 2022) di Desa Pela, yang menegaskan bahwa kesiapan fasilitas fisik dan kenyamanan lingkungan merupakan pilar mendasar dalam membangun loyalitas wisatawan. Selain itu, tingginya persepsi kebersihan dan keamanan dalam penelitian ini mengonfirmasi temuan Manurung (2026) mengenai keberhasilan renovasi tata kelola kawasan yang dilakukan pengelola. Namun, temuan mengenai rendahnya skor keramahan petugas (2,79) turut memvalidasi catatan kritis dari (Hafiz, 2024) yang menyatakan bahwa pengelola Taman Buaya Asam Kumbang masih perlu meningkatkan kualitas pelayanan staf di lapangan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan pengelolaan fasilitas fisik yang sudah prima saat ini perlu diimbangi dengan peningkatan sikap ramah dan komunikatif dari para staf di lapangan. Pengelola disarankan untuk memberikan pembinaan pelayanan prima (*service excellence*) bagi seluruh petugas garis depan, sehingga kenyamanan fisik yang dirasakan wisatawan dapat berpadu harmonis dengan kehangatan pelayanan yang mampu mengikat minat kunjungan ulang secara berkelanjutan.

Pengaruh Kualitas Wisata Edukasi terhadap Minat Berkunjung Kembali (*Revisit Intention*)

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa kualitas wisata edukasi memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,180 (β = 0,163), dengan nilai t hitung sebesar 1,948 dan nilai signifikansi 0,054. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 dan t hitung lebih kecil dari t tabel (1,985), kualitas wisata edukasi belum berpengaruh signifikan terhadap minat berkunjung kembali. Kondisi ini diduga karena motivasi pengunjung masih didominasi oleh tujuan rekreasi untuk melihat buaya secara langsung dibandingkan pembelajaran konservasi. Hal tersebut terlihat dari skor indikator pengalaman edukasi berkualitas sebesar 3,46, lebih rendah dibandingkan suasana kunjungan yang menyenangkan sebesar 3,85. Selain itu, penyampaian edukasi yang masih mengandalkan papan informasi statis tanpa panduan langsung atau atraksi interpretasi satwa membuat pengalaman edukasi belum menjadi daya tarik utama yang mendorong kunjungan ulang. Temuan ini memperlihatkan adanya perbedaan konteks jika dibandingkan dengan penelitian (Sadri et al., 2024) di Kebun Binatang Nasional Kuala Lumpur serta (Fathya & Rokhman, 2026) di Eduwisata Kopi Muria Zayna, yang melaporkan bahwa wisata edukasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat kunjungan ulang. Perbedaan tersebut terjadi karena kedua destinasi dalam studi terdahulu telah memiliki kurikulum edukasi yang terstruktur, atraksi interaktif yang terjadwal rutin, serta sarana interpretasi yang modern. Di sisi lain, temuan penelitian ini memiliki kemiripan dengan hasil studi (Rianti et al., 2026) Temuan ini memiliki kesesuaian dengan penelitian Rianti et al. (2026) pada Wisata Sabangau, yang menunjukkan bahwa daya tarik wisata tidak selalu mendorong minat kunjungan ulang apabila pengalaman yang diberikan belum mampu membangun keterikatan emosional pengunjung. Dengan demikian, aspek edukasi tetap penting, tetapi perlu didukung metode penyampaian yang lebih menarik dan interaktif. Pengelola disarankan mengembangkan program *edutainment*, seperti sesi penjelasan mengenai biologi dan perilaku buaya oleh pawang saat pemberian makan (*feeding time show*), serta menyediakan pemandu wisata edukatif bagi rombongan sekolah dan keluarga. Upaya tersebut diharapkan dapat meningkatkan kualitas

pengalaman belajar sekaligus menjadikan edukasi satwa sebagai daya tarik tambahan yang mendorong wisatawan untuk berkunjung kembali.

Pengaruh Pengelolaan Destinasi dan Kualitas Wisata Edukasi terhadap Minat Berkunjung Kembali (*Revisit Intention*)

Berdasarkan hasil uji F, diperoleh nilai F hitung sebesar 171,790, lebih besar dari F tabel sebesar 3,09, dengan signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa pengelolaan destinasi dan kualitas wisata edukasi secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berkunjung kembali. Nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,883 menunjukkan hubungan yang sangat kuat, sedangkan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,780 menunjukkan bahwa kedua variabel mampu menjelaskan 78,0% variasi minat berkunjung kembali. Adapun 22,0% sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian, seperti harga tiket, aksesibilitas transportasi, dan promosi digital.Terbuktinya pengaruh simultan yang sangat kuat ini memberikan pembenaran empiris yang kokoh terhadap kerangka teori *Stimulus–Organism–Response* (S-O-R) yang dirujuk dari (Torres-Moraga et al., 2024)). Pengelolaan destinasi (X1) dan kualitas wisata edukasi (X2) berperan sebagai *stimulus* (S) eksternal lingkungan yang ditangkap oleh persepsi wisatawan. *Stimulus* lingkungan yang bersih, aman, dan menyajikan atraksi satwa unik diproses dalam sistem kognitif dan afektif pengunjung (*organism* / O) yang melahirkan rasa puas dan nyaman, yang pada akhirnya memicu respons perilaku (*response* / R) berupa niat berkunjung kembali (Y). Hal ini membuktikan bahwa pengelolaan destinasi yang baik menjadi syarat mutlak untuk menciptakan kenyamanan fisik, sedangkan kualitas edukasi bertindak sebagai pengaya pengalaman batin pengunjung. Sebagai penutup pembahasan, rangkaian temuan ini menegaskan bahwa strategi jangka panjang pengelola Taman Buaya Asam Kumbang hendaknya tidak memisahkan penataan lingkungan fisik dari pengemasan atraksi edukasinya. Pengelola perlu memadukan pemeliharaan sarana yang bersih dan aman, pelatihan keramahan petugas garis depan, serta penyajian atraksi edukasi satwa yang interaktif sebagai satu kesatuan paket wisata yang utuh, guna mempertahankan daya saing dan loyalitas wisatawan di tengah persaingan destinasi wisata di Sumatera Utara.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, pengelolaan destinasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berkunjung kembali dengan koefisien regresi 0,536 dan signifikansi $p < 0,001$. Variabel ini menjadi faktor paling dominan, dengan nilai beta 0,745. Sementara itu, kualitas wisata edukasi memiliki arah pengaruh positif, tetapi belum signifikan secara parsial (koefisien 0,180; $p = 0,054$). Secara simultan, kedua variabel berpengaruh signifikan terhadap minat berkunjung kembali ($F = 171,790$; $p < 0,001$), dengan kontribusi penjelasan sebesar 78,0% ($R^2 = 0,780$). Oleh karena itu, pengelola disarankan mempertahankan kebersihan dan keamanan kawasan, meningkatkan keramahan petugas, serta mengembangkan kegiatan edukasi yang lebih terstruktur dan informatif.

Berdasarkan hasil tersebut, pengelola Taman Buaya Asam Kumbang disarankan untuk mempertahankan kebersihan dan keamanan kawasan, meningkatkan keramahan petugas, serta mengembangkan kegiatan edukasi yang lebih terstruktur dan informatif. Upaya ini diperlukan agar pengunjung tidak hanya memperoleh kenyamanan selama berwisata, tetapi juga mendapatkan pengalaman pembelajaran yang lebih baik. Peneliti selanjutnya disarankan

menambahkan variabel lain, seperti harga tiket, aksesibilitas, promosi digital, kepuasan, dan pengalaman wisata, serta mengembangkan indikator kualitas wisata edukasi agar faktor-faktor yang mendorong minat berkunjung kembali dapat dikaji lebih mendalam.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada pihak pengelola Taman Buaya Asam Kumbang yang telah memberikan izin dan membantu proses pengumpulan data penelitian. Apresiasi juga disampaikan kepada seluruh responden yang telah bersedia meluangkan waktu untuk berpartisipasi dalam penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

Cahyaningrum, N. D., Demolingo, R. H., Ekonomi, F., & Nasional, U. (2026). Digital Terhadap Minat Wisatawan Mengunjungi Ruang Imersifa Museum Nasional Indonesia. *Kepariwisataan : Jurnal Ilmiah*, *20*, 119–130.

Chairunnissa, N., Wulan, S., & Mariati, S. (2025). Pengaruh Fasilitas Wisata Terhadap Keputusan Berkunjung Kembali dengan Kepuasan Sebagai Variabel Mediasi , di Taman Wisata Alam Mangrove Angke Kapuk , Jakarta. *Jurnal Ilmiah Pariwisata*, *30*(1), 51–65. https://doi.org/10.30647/jip.v30i1.1809

Fathya, F. K., & Rokhman, W. (2026). Meracik Pengalaman dan Membangun Minat : Peran Wisata Edukasi , Citra Destinasi , dan Daya Tarik dalam Meningkatkan Kunjungan ke Eduwisata Kopi Muria Zayna. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Keuangan*, *7*(3), 1–17. https://doi.org/10.53697/emak.v7i3.3973

Hafiz, M. (2024). *Efektivitas Komunikasi Pariwisata Taman Buaya Asamkumbang Dalammeningkatkan Pengunjung Melalui Media Sosial Instagram* [Universitas Medan Area]. https://repositori.uma.ac.id/handle/123456789/25961

Hernawati, R. (2025). Citra destinasi dan minat berkunjung kembali: analisis moderasi kepuasan wisatawan. *Jurnal Pariwisata, Bisnis Digital Dan Manajemen*, *04*(2), 135–143. https://doi.org/10.33480/jasdim.v4i2.7477

Kurniawan, R., & Sengaji, Z. (2025). *Pengaruh Daya Tarik Wisata dan Citra Destinasi Terhadap Minat Berkunjung Ulang Wisatawan Objek Wisata Pantai Marina Kalianda Lampung Selatan The Influence of Tourist Attractions and Destination Image on Tourists ' Revisit Interests at the Marina Kalianda Beach Tourist Attraction , South Lampung*. *5*(1), 862–877.

Mahendra, D. M., & Althalets, F. (2022). Pengaruh Pengembangan Destinasi Wisata Terhadap Minat Kunjungan Wisatawan Pada Desa Pela Kecamatan Kota Bangun Kabupaten Kutai Kartanegara. *ETNIK : Jurnal Ekonomi –Teknik*, *1*(4), 306–316. https://doi.org/10.54543/etnik.v1i4.64

Morrison, A. M., Cheah, J. J., Kumar, R., & Morrison, A. M. (2024). A destination performance measurement framework : exploring the relationships among performance criteria and revisit intentions. *Current Issues in Tourism*, *0*(0), 1–19. https://doi.org/10.1080/13683500.2024.2309149

Nugraha, R. N., & Jerubun, E. (2024). *Peningkatan Kualitas Fasilitas Wisata di Schmutzer Ragunan sebagai Upaya untuk Meningkatkan Kepuasan Pengunjung*. *10*(5), 262–296.

Prasetyo, H., & Nararais, D. (2023). Urgensi destinasi wisata edukasi dalam mendukung pariwisata berkelanjutan di indonesia. *Kepariwisataan : Jurnal Ilmiah Volume*, *17*, 135–143.

Rahmawati, A., & Hanif, A. (2025). Fasilitas dan Pelayanan Prima: Meningkatkan Minat Wisatawan Untuk Berkunjung Kembali Ke Pantai Watulawang, Kabupaten Gunungkidul. *Jurnal Sains Terapan Pariwisata*, *10*(1), 46–56. https://doi.org/10.56743/jstp.v10i1.482

Revansky, P., & Sarudin, R. (2025). Analisis Pengaruh Daya Tarik Wisata terhadap Minat Kunjung ke Rumah si Pitung. *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, *8*(9), 10509–10517. http://jiip.stkipyapisdompu.ac.id

Rianti, J. N., Ferdinand, Kristinae, V., & Poetra, G. B. (2026). Pengaruh Daya Taril Wiata dan Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Berkunjung Ulang dengan Kepuasan Pengunjung sebagai Variabel Intervening. *EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, *1*(1), 1–35.

Sadri, N., Yusof, A., & Hanafiah, M. (2024). Assessing the Experiential Service Quality, Perceived Image, Experiential Satisfaction, and Revisiting Intentions of Public Zoo Visitors. *Journal of Park and Recreation Administration*, 1–18. https://doi.org/10.18666/JPRA-2024-11637

Torres-Moraga, E., Rodriguez-Sanchez, C., Alonso-Dos-Santos, M., & Vidal, A. (2024). Tourscape role in tourist destination sustainability: A path towards revisit. *Journal of Destination Marketing & Management*, *31*, 100863. https://doi.org/10.1016/j.jdmm.2024.100863

Yandi, A., Mahaputra, M. R., & Mahaputra, M. R. (2023). *Faktor-Faktor Yang Mempengarui Minat Kunjungan Wisatawan (Literature Review)*. *1*(1), 14–27.